

## PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SEMANGAT BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR KEPULAUAN PARI

Ika Yatri, Arum Fatayan, Opi Ingguh Setiani, Alifah Noer

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka  
*arum\_fatayan@uhamka.ac.id.*

### Abstract

The community service activity carried out by the team was held at SDN Satu Atap 01 Pari Island, Thousand Islands, with 24 students attending. The activity was carried out by carrying out the IPAS learning process assisted by the Diorama learning media, with the aim of increasing the student's learning spirit. Based on the satisfaction survey given to 24 participants, the results of this activity showed 25% satisfied and 75% very satisfied with the use of Diorama media in IPAS learning.

*Keywords: IPAS, Learning Media, Diorama, Pari Island.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, dilaksanakan di SDN Satu Atap 01 Pulau Pari, Kepulauan Seribu, dengan diikuti 24 peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melangsungkan proses pembelajaran IPAS yang dibantu dengan media pembelajaran Diorama, dengan tujuan agar semangat belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan survei kepuasan yang diberikan kepada 24 peserta didik yang menjadi partisipan, maka hasil dari kegiatan ini menunjukkan 25% puas dan 75% sangat puas terhadap penggunaan media Diorama pada pembelajaran IPAS.

*Keywords: IPAS, Media Pembelajaran, Diorama, Pulau Pari*

### PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, semangat belajar adalah salah satu aspek yang krusial bagi peserta didik. Fenomena yang sering dijumpai yakni di mana peserta didik yang kurang berprestasi tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan mereka, akan tetapi karena kurangnya semangat belajar sehingga peserta didik tidak berupaya untuk menstimulus kapasitas mereka untuk belajar (Anggraini & Sukartono, 2022), (Fatayan et al., 2023). Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus

senantiasa memberikan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas agar dapat mengembangkan potensi setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, guru lah yang berperan penting dalam memegang kunci utama proses pembelajaran (Gulo, 2022). Akan tetapi, dalam posisi ini guru bukanlah pusat pembelajaran (*teacher center*), melainkan hanya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Siswa lah yang seharusnya lebih aktif dalam berinteraksi dengan alat dan sumber belajar (*student center*) (Sartika et al., 2020).

Masalah mengenai semangat belajar ini juga terjadi di masyarakat Kepulauan Pari. Kurangnya antusiasme peserta didik dalam belajar menunjukkan lemahnya kondisi pendidikan di daerah tersebut. Padahal semangat belajar dalam menempuh pendidikan merupakan salah satu bekal untuk mereka di masa depan (Fatayan et al., n.d.), terlebih dalam mengembangkan daerah mereka sendiri. Oleh karena itu, guru menjadi sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran (Fatayan et al., 2023).

Posisi guru dalam hal proses pembelajaran serta pengajaran yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan dan semangat belajar, sehingga hal itu dengan mudah mencapai sebuah dari tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Jika ada peserta didik yang malas, sering membolos, tidak senang terhadap pelajaran, itu membuktikan bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang baik untuk mendorong peserta didik belajar (Lestari, 2020). Padahal dari motivasi belajar peserta didik sangat berguna untuk memelihara serta menaikkan juga semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar itulah yang dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik berkeinginan untuk melakukan perbuatan belajar yang lebih baik (Arianti, 2018). Sebab motivasi merupakan dari sebuah pernyataan kompleks pada sebuah organisme yang mengarah pada perbuatan atau tindakan menuju suatu tujuan atau stimulus (Wati & Fatayan, 2023).

Salah satu usaha untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dapat

membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar peserta didik (Febrita & Ulfah, 2019). Media pembelajaran yang dipilih juga harus mampu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Ardana Yasa et al., 2021). Penggunaan media juga harus sesuai dengan materi yang dibahas, sebab media pembelajaran yang tepat akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan termotivasi serta mudah memahami materi yang diberikan (Yanti Hendrik et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sejalan dengan materi yang dibahas, menjadi jawaban yang efektif untuk mendorong partisipasi peserta didik, meningkatkan minat mereka dalam belajar, serta membangun motivasi mereka dalam memahami materi (Putri et al., 2023).

Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah media pembelajaran konkret. Penggunaan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media konkret yang bersifat nyata dan dapat disentuh, memungkinkan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Selain dapat dilihat dan disentuh, penggunaan media konkret dalam pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Ninawati et al., 2022). Penggunaan media konkret dalam proses belajar mengajar berguna untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, serta dapat menarik minat dan mendorong semangat belajar peserta didik (Wijaya et al., 2021).

Media pembelajaran konkret yang dapat digunakan salah satunya adalah media Diorama. Diorama merupakan salah satu jenis media dengan konsep tiga dimensi yang

bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya (Wijayanti & Ekantini, 2023). Media Diorama dapat mewakili wujud asli yang sulit disajikan di dalam kelas. Media Diorama yang dapat menampilkan visual dari benda yang sebenarnya dalam bentuk kecil membuat peserta didik mudah mengekspresikan pemandangan atau suatu objek tertentu (Yanti Hendrik et al., 2021). Media Diorama yang dibuat harus memiliki desain yang *eye catching* dan interaktif agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik memiliki antusiasme untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Antusiasme itulah yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kapasitas belajar mereka (Wijayanti & Ekantini, 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk pengembangan kurikulum yang dikenal "Kurikulum Merdeka". Pada Kurikulum Merdeka terdapat mata pelajaran IPAS yang merupakan integrasi dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan pembelajaran IPAS sendiri yakni untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, berkontribusi aktif, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS peserta didik (Agustina et al., 2022). Mata pelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk berfokus pada materi menghafal. Konsep mengafalkan materi yang cukup banyak dikarenakan IPAS terdiri dari dua mata pelajaran yang diintegrasikan, membuat peserta didik merasa jenuh untuk belajar (Hastiwi et al., 2023).

Berangkat dari masalah tersebut, maka guru tidak seharusnya hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, melainkan guru

memerlukan media yang tepat sebagai bentuk penyampaian materi kepada siswa yang disajikan dengan lebih menarik agar semangat belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, Diorama merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran IPAS.

Tujuan dilakukannya tim pengabdian masyarakat ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di sekolah dasar Kepulauan Pari dalam mata pelajaran IPAS menggunakan media Diorama.

## **METODE**

Pulau Pari merupakan salah satu pulau yang ada di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Mitra yang menjadi sasaran tim pengabdian masyarakat ini ialah peserta didik SDN Satu Atap 01 Pulau Pari sebanyak 24 peserta didik. Adapun tujuan dari tim pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pelajaran IPAS menggunakan media Diorama. Berikut metode-metode pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini:

### **1. Pra Kegiatan**

Pada pra kegiatan, tim pengabdian masyarakat sudah menentukan media apa yang sesuai dengan materi IPAS yang akan dibahas. Media tersebut adalah media pembelajaran Diorama yang menyajikan sebuah materi tentang profesi masyarakat berdasarkan bentang alamnya. Media tersebut akan digunakan dalam proses pembelajaran IPAS dengan diikuti oleh 24 peserta didik SDN Satu Atap 01 Pulau Pari.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Metode berikutnya yakni pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan

kegiatan tersebut berupa proses pembelajaran IPAS mengenai materi profesi berdasarkan bentang alamnya, menggunakan media Diorama. Penggunaan Diorama dijadikan sebagai media atau alat bantu yang diharapkan mampu mendorong semangat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pada saat media Diorama digunakan, tim pengabdian masyarakat juga mengaplikasikannya dengan konsep permainan agar peserta didik lebih terdorong semangatnya dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Akhir dari kegiatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan kepada peserta didik yang menjadi sasaran, yakni dengan mengisi angket mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan, tim pengabdian masyarakat memberikan kalimat pengantar kepada peserta didik mengenai pentingnya pembelajaran IPAS. Hal ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Mengingat bahwa mata pelajaran IPAS terdiri dari dua pelajaran yang diintegrasikan, sehingga hal tersebut membutuhkan *effort* yang lebih besar bagi peserta didik untuk menguasai suatu materi IPAS. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat menyajikan media pembelajaran Diorama sebagai salah satu bentuk solusi alternatif bagi peserta didik yang semangat belajarnya kurang, agar dapat mengikuti pembelajaran IPAS yang lebih antusias.



**Gambar 1. Pemberian materi dalam pembelajaran media Diorama mata Pelajaran IPAS**

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan, 24 siswa peserta didik SDN Satu Atap 01 Pulau Pari melangsungkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media Diorama. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembagian siswa menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok diberikan satu media Diorama. Pembelajaran dilakukan dengan berbasis permainan, yang dimainkan secara berkelompok.

Aturan permainan diawali dengan pengerjaan soal-soal yang tersedia di balik kartu gambar pada media tersebut, apabila suatu kelompok telah berhasil menyelesaikan soal-soal tersebut dengan jawaban yang benar, maka mereka diharuskan menyusun kembali kartu gambar ke tempat semula sesuai dengan susunan yang tepat. Kelompok yang berhasil melakukannya secara cepat dan tepat lah yang menjadi pemenang dalam permainan tersebut.

Berdasarkan dari kegiatan tersebut, para peserta didik yang awalnya tidak terlalu antusias mendengarkan, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Diorama, mereka langsung terdorong untuk melakukan misi permainan yang diberikan. Masing-masing kelompok

saling bekerjasama untuk menyelesaikan permainan dengan cepat dan tepat. Sehingga dari kegiatan ini, dapat dikatakan bahwa semangat belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan media Diorama pada pembelajaran IPAS.



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan Media Diorama.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil lembar evaluasi yang diberikan kepada 24 peserta didik yang menjadi partisipan kegiatan pengabdian masyarakat, mendapatkan hasil yaitu 25% peserta didik puas dan 75% peserta didik sangat puas terhadap media pembelajaran Diorama, seperti terlihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 3.** Hasil evaluasi siswa terhadap penggunaan Media Diorama

## SIMPULAN

Tim dosen PGSD FKIP UHAMKA di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, melakukan kegiatan pengabdian dengan sangat baik. Sebanyak 24 siswa dari SDN Satu Atap Pulau Pari sangat terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa 25% siswa puas dan 75% siswa sangat puas dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media Diorama. Pulau Pari sekarang menjadi desa binaan PGSD FKIP UHAMKA untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Diharapkan tim pengabdian masyarakat akan melanjutkan pekerjaan mereka, terutama untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pelajaran IPAS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA (LPPM UHAMKA)

karena telah memberikan dana dan kesempatan untuk melaksanakan layanan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, tim penulis berterima kasih kepada SDN Satu Atap Pulau Pari atas dukungannya dalam pelaksanaan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Ardana Yasa, I. K. D. C., Agung, A. A. G., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 104–112. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32523>
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Fatayan, A., Ayu, S., & Umam, K. (2023). Enhancing learning motivation of university students in Indonesia with the RADEC model and Google Earth. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 21(2), 128–133.
- Fatayan, A., Ghani, A. R. A., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (n.d.). *The Dynamics of Learning Loss for Elementary Students Jakarta in the New Normal*. 23(6), 196–204.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/educativo.v8i3.2433>
- Putri, E. N., Asrin, & Nurmawanti, I. (2023). Media Koin Bermuatan

- Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2022–2027.  
<https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I4.5973>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Sekolah dan Madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Wati, D. P., & Fatayan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 5193–5200.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I2.1082>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112.
- Yanti Hendrik, M., Sunario Tanggur, F., & Lioba Nahak, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Ips di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 115(2), 115–129.